

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan secara sadar oleh sipendidik terhadap anak didik untuk dapat mengembangkan secara aktif potensi yang ada pada dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat. Tanpa pendidikan orang tidak akan dapat berkembang sebagaimana mestinya sebab pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang telah digariskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 30.

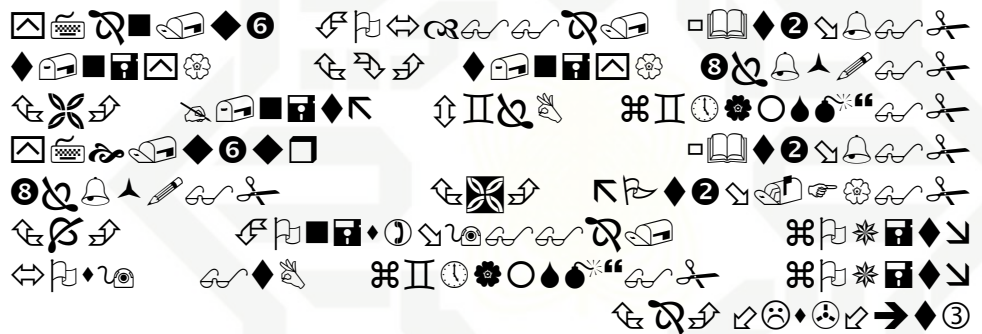
<sup>2</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Asa Mandiri).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, menuju peningkatan hasil belajar.

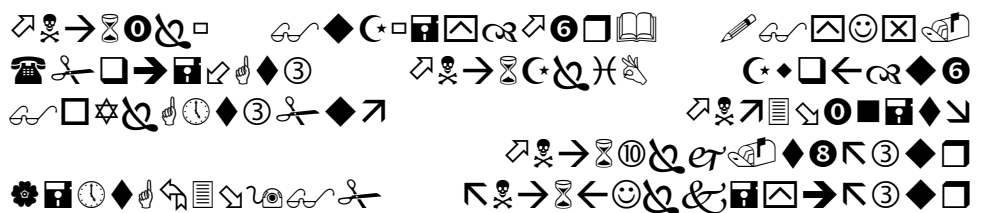
Belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi manusia terutama bagi umat Islam. Firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:

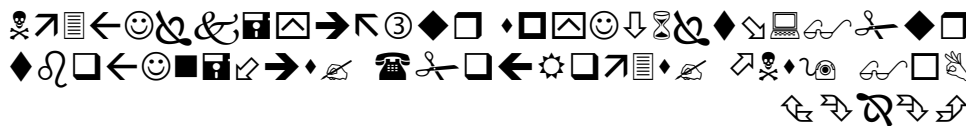


Artinya:

- “1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
- 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
- 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dengan belajar, seseorang yang awalnya tidak tau akan menjadi tau terhadap ilmu pengetahuan. Artinya, belajar dapat menambah pengetahuan seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 151:





Artinya:

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

Pembelajaran merupakan pembentukan kompetensi yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada siswa dan bagaimana tujuan belajar direalisasikan.<sup>3</sup> Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, diantaranya ialah guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dimana guru harus tampil sebagai motivator yang akan menggerakkan dan memberikan dorongan positif kepada peserta didik agar belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depannya. Kemudian guru sebagai demonstrator, dimana guru senantiasa harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik di kelas. Guru harus memperkaya dirinya dengan pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 256.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada peserta didik. Peran guru yang terakhir adalah guru sebagai evaluator. Evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan semula kemudian melakukan penilaian.<sup>4</sup> Dalam kaitan itu, guru tentunya mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik, artinya guru berperan penting dalam proses belajar mengajar.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tetuju pada persoalan, yaitu bagaimana kreatifitas guru sehingga dapat memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan belajar itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.<sup>5</sup> Peran guru sangat penting dan diharapkan guru harus memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan, diantaranya melalui permainan.

Terkait dengan hal di atas, guru harus menguasai banyak disiplin ilmu yang akan diajarkan kepada siswanya, Terutama guru sekolah dasar yang harus lebih banyak menguasai disiplin ilmu. Diantara disiplin ilmu yang wajib dikuasai oleh guru sekolah dasar adalah ilmu tentang fenomena

<sup>4</sup>Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), h. 5-6.

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara: 2001), h. 135.



sosial, ilmu tentang berhitung, ilmu tentang bahasa, ilmu tentang fenomena-fenomena alam, dan ilmu tentang nilai-nilai kewarganegaraan, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu fenomena sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS adalah ilmu pengetahuan yang merupakan paduan atau fusi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial. Secara konseptual IPS adalah ilmu yang diperoleh dari proses generalisasi dari fenomena, fakta, dan konsep menjadi sebuah teori. IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dalam rangka mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan mengembangkan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar sehingga ia mampu mengembangkan kemampuan lebih lanjut secara sosial maupun secara formal dalam jenjang pendidikan. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari.<sup>6</sup>

Pembelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013). h. 138.

<sup>7</sup>Sukma Erni, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (ips)*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2009), h. 25.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Idealnya IPS diajarkan di sekolah dasar (SD) adalah dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami kehidupan sosial melalui proses menemukan sendiri, hal ini akan membuat siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penggunaan media dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat membangun pengetahuan siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal sebagaimana yang telah penulis paparkan sebelumnya, jelas dibandingkan dengan sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian yang penulis amati pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Lalang Kabung Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan proses pembelajaran yang berlangsung ada perbedaan, seperti masih berpusat pada guru dan siswa kurang dilibatkan untuk menggali informasi sendiri. Guru pada proses pembelajaran hanya terpaku pada buku paket dan menyampaikan lembar demi lembar informasi yang diberikan kepada siswa. Kemudian pengelolaan guru dalam menggunakan strategi atau cara belajar kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah saat menerangkan materi kepada siswa, akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton. Dampak

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya juga selama proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan untuk menggali informasi sendiri atau mencari sumber belajar lain selain yang diberikan oleh guru, sehingga hal ini berdampak juga pada rendahnya hasil belajar siswa. Dengan kata lain penulis membahas melalui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian dari 36 orang siswa, hanya 16 orang (44,44%) yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75, sedangkan 20 orang (55,55%) belum mencapai KKM atau belum tergolong tuntas.
2. Dari 36 orang siswa, hanya 17 orang (47,22%) yang dapat mengerjakan latihan dengan benar.
3. Dari 36 orang siswa, hanya 17 orang (47,22%) yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah dengan benar.
4. Pembelajaran lebih banyak menggunakan strategi ekspositori yang menekankan penyampaian materi dari guru kepada siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal dan belum pernah menerapkan permainan miskin.

Usaha yang dilakukan selama ini untuk memperbaiki hasil belajar IPS seperti membuat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa di sekolah dan di rumah, namun belum memberikan hasil yang optimal. Upaya yang dilakukan belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kreatif. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan permainan miskin. Permainan miskin ini bertujuan untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah disampaikan. Permainan ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran karena melalui permainaini, siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir serta memacu ingatannya untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. Selain itu, permainan ini juga akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Penerapan Metode Permainan Miskin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Lalang Kabung Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan”**.

## B. Definisi Istilah

1. Metode Permainan Miskin adalah suatu permainan dimana siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Apabila jawaban mereka benar, mereka diperbolehkan mengambil kartu yang terdapat di dalam kardus. Dimana kartu tersebut berisi jumlah point dari jawaban mereka.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, apabila ada kelompok yang mendapatkan kartu bertulisan “Miskin”, maka semua nilai yang diperoleh akan hangus.

2. Hasil Belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.<sup>8</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari hasil tes berupa angka atau nilai.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah Penerapan Metode Permainan Miskin dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Lalang Kabung Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 012 Lalang Kabung Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan melalui metode permainan miskin.

---

<sup>8</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 46.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 012 Lalang Kabung Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.
- b. Bagi Guru, dapat meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan penggunaan permainan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 012 Lalang Kabung.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan berpijak bagi penelitian berikutnya.